

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Didalam sejarah perjuangan bangsa manapun, peranan remaja amat menentukan sehingga tidak terlalu berlebihan bila maju mundurnya suatu negara berada ditangan pemuda, sebab generasi muda adalah generasi penenrus perjuangan bangsa.

Modernisasi yang dikatakan sebagai tonggak awal kemajuan zaman telah memberikan pengaruh dan dampak kemanusiaan yang luar biasa pada abad kedua puluh ini. Modernisasi yang membawa dampak perubahan yang mental fisik dalam berbagai bidang dan nilai kehidupan, yang tentunya akan memberi konsekuensi dan pengaruh bagi manusia sebagai komponen dalam kehidupan. Pada dasarnya modernisasi merupakan kemajuan teknologi yang mengakibatkan perubahan yang cukup kompleks. Bahwasannya kemajuan ilmu pengetahuan teknologi dan modernisasi merupakan faktor sosial ekonomi baru yang juga akan memberikan dampak pengaruh dalam bidang kesehatan.¹

Bahwa faktor sosial ekonomi yang ada dalam masyarakat merupakan pemicu bagi individu untuk memunculkan perilaku dan pengalaman yang tidak sehat diantaranya adalah angka kelahiran rendah, ketidak stabilan dalam rumah tangga, kekerasan anak, orang tua perokok, orang tua peminum, askes kesehatan yang sulit, polusi lingkungan, perokok berat, peminum berat, penyalahgunaan minuman keras dan narkoba oleh remaja².

¹<http://kti-skripsi-kebidanan.blogspot.com>, diakses pada tanggal 04 Desember 2013 pada jam 09:58.

²ibid.

Salah satu dampak modernisasi dari faktor sosial ekonomi baru ini cukup nyata di tengah masyarakat kita adalah penyalahgunaan minuman keras pada kalangan remaja. Bila keadaan ini dibiasakan maka bencana yang akan terjadi, remaja yang telah keracunan alkohol atau minuman keras adalah remaja yang tidak efektif bagi kehidupan sosialnya. Minuman keras adalah minuman yang mengandung alkohol yang apabila dikonsumsi secara berlebihan dan terus-menerus dapat merugikan dan membahayakan jasmani, rohani maupun bagi kepentingan perilaku dan cara berfikir kejiwaan sehingga akibat lebih lanjut akan mempengaruhi kehidupan keluarga dan hubungan dengan masyarakat sekitarnya.³

Upaya memahami sejak dini potensi Kenakalan Remaja “Kenakalan yang tersembunyi” adalah salah satu bentuk dari kenakalan yang sebelumnya tidak terlihat. Baru diketahui ketika anak atau remaja mengalami kejadian yang tidak disangka sebelumnya menimpa diri remaja. Kecelakaan di jalan raya dengan masih mengenakan seragam sekolah lantaran mabuk mengendarai motor misalnya, menjadi contoh yang sering dialami orang tua. Atau remaja terjaring razia pihak sekolah lantaran dalam tas sekolah ditemukan senjata tajam. Kejadian pahit seperti ini menjadikan orang tua baru menyadari ada yang salah dalam pergaulan anak yang lepas dari pemantauan. Ternyata selama ini anak pandai berkamufase, lihai menyembunyikan aktifitas negatif diluar rumah agar tidak diketahui oleh keluarga.

Salah pergaulan dipahami sebagai hubungan personal remaja dengan teman seusianya yang menyimpang dari pranata umum pergaulan. Tak sedikit memang remaja yang terjerumus ke salah pergaulan berawal dari kegiatan kumpul- kumpul dengan sesama anak muda, teman sekolah, teman rumah, atau teman di lingkungan lain. Lantas, anak muda yang karakteristik suka tantangan dan hasrat mencoba sesuatu yang baru, tak sedikit yang malah terceburlah makin dalam dengan pergaulan yang lebih besar unsur negatif ketimbang unsur positifnya. Salah pergaulan bisa

³ibid.

menimpa siapa saja, tidak hanya pada anak yang berlatar belakang broken home, dari keluarga baik- baik pun banyak. Sudah cukup bukti remaja yang terjerumus pakai obat- obatan terlarang justru dari keluarga baik- baik, dari kalangan pendidik sendiri ataupun tokoh yang disegani masyarakat. Ini berarti terjerumus tidaknya remaja berpulang pada pribadi remaja itu sendiri. Semuanya dapat terjadi lebih dikarenakan dalam diri remaja belum terbangun resistensi atau daya tahan terhadap hal- hal baru yang datang menggoda kehidupan muda mereka. Ujian ketahanan diri anak memang banyak dari pergaulan ini.⁴

Miras merupakan singkatan dari minuman keras dimana minuman keras adalah jenis minuman yang mengandung alkohol, tidak peduli berapa kadar alkohol didalamnya. Pemakaian miras dapat menimbulkan gangguan organik (GMO) yaitu gangguan fungsi berfikir, perasaan dan perilaku. Timbulnya GMO ini karena reaksi alkohol pada sel- sel saraf pusat (otak) karena sifat adiktif dari alkohol ini.⁵

Seperti kasus yang ditemukan penulis di SMP Yayasan Pendidikan Ma'arif 4 Sidoarjo di kelas VII. Mereka diketahui terkena masalah dengan melakukan perilaku yang negatif, mereka menenggak minum minuman keras tepatnya di lapangan tidak jauh dari sekolah mereka dengan memasukkan minuman haram tersebut ke dalam botol aqua agar tidak diketahui jika ada orang ataupun guru yang melihatnya. Dengan didasari rasa keingin tahuan mereka melakukan penyimpangan perilaku negatif yang merentang dari kategori ringan jika dilihat dari segi fisik dan psikisnya.⁶

⁴Adi Farman, Kenakalan Remaja dalam <http://www.virtapay.com/t/adifarman> (27 Mei 2010) diakses pada tanggal 29 November 2013 pada jam 01:58.

⁵Drs Mahi M. Hikmat M.Si, *Awas narkoba pada remaja waspadalah*, (Bandung : Grafitri, 2008), hal. 8-15.

⁶Wawancara dengan Ibu Dra. Hj Sri Wahyuningsih selaku Guru BK pada tgl 01 Oktober 2013.

Ada beberapa faktor yang mendasari mereka melakukan hal tersebut. Berbagai rayuan setan itu menggoda bahkan ajakan dari teman pun tak bisa di elaknya. Akhirnya dengan rayuan setan yang menggoda dan ajakan dari teman pun mereka lantas termotivasi untuk menenggak minuman haram tersebut. Dan bahkan mereka rela menghabiskan uang sakunya untuk membeli sendiri minuman haram tersebut.⁷ Apalagi, usia pebertas (seperti yang banyak dianalisa oleh para ahli) adalah fase ketika seorang manusia tengah sibuk-sibuknya mencari jati diri berusaha untuk mereka- reka tempatnya di masyarakat. Jika mereka tersebut sudah terjerumus masuk dalam komunitas peminum Miras atau Minol, kelirukah bila dikatakan bahwa ada kemungkinan signifikan berubahnya ia jadi seorang pemabuk?. Namun dalam kasus ini mereka belum bisa dikatakan sebagai alcoholic atau sebagai pecandu berat minuman keras, akan tetapi mereka hanya berpredikat sebagai tryal saja atau sekedar ingin mencoba sesuatu yang baru.

Menurut penulis keadaan masalah siswa yang seperti ini bukan merupakan masalah yang biasa terjadi di kalangan siswa yang masih duduk di bangku tingkat pertama ini, melainkan masalah yang berat dihadapi bagi para guru Bimbingan Konseling dan pihak lain yang mempunyai peran dan tanggung jawab sesuai apa yang dibutuhkan. Namun petugas bimbingan konseling di sekolah haruslah memiliki kualitas profesional yang memadai

⁷Wawancara dengan siswa yang bersangkutan pada tgl 01 Oktober 2013.

sehingga dapat melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai dengan tugas bagi pembimbing dan konselor.⁸

Terapi yang digunakan Guru Bimbingan dan Konseling Di Sekolah Menengah Pertama Yayasan Pendidikan Ma'arif 4 Sidoarjo adalah Terapi Realitas. Konseling Realita pada hakekatnya menentang pendekatan konseling lain yang memperlakukan konseli sebagai individu yang sakit. Diketahui bahwa konseling ini sangat populer di kalangan petugas bimbingan sekolah dan tempat-tempat rehabilitasi. Di samping itu konseling realita memerankan konselor sebagai guru yang menciptakan kondisi yang kondusif mengajar, dan memberi contoh, serta mengajak konseli untuk menghadapi realita.

Oleh karena setiap orang, termasuk siswa, selalu dihadapkan pada kenyataan (realita) hidup, maka pendekatan ini tepat untuk dipelajari dan dikuasai untuk diterapkan oleh konselor. konselor mengajarkan tingkah laku yang bertanggung jawab. Dengan demikian konselor yang berkesempatan mempelajarinya akan memiliki kemampuan untuk melaksanakan konseling individual berdasarkan pada pendekatan realita.

Terapi Realitas adalah penerimaan tanggung jawab pribadi yang dipersamakan dengan kesehatan mental.⁹ Terapi realitas adalah suatu bentuk modifikasi tingkah laku karena dalam penerapan-penerapan institusionalnya, merupakan tipe pengondisian operan yang tidak ketat.¹⁰ Basis dari terapi realitas adalah membantu para klien dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar psikologisnya, yang mencakup “kebutuhan untuk mencintai dan dicintai serta kebutuhan untuk merasakan bahwa kita

⁸Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : Renika Cipta, 1994), hal. 354.

⁹Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*, (Bandung : PT.Refika Aditama, 2003), hal. 263.

¹⁰Ibid, hal. 264.

berguna baik pada diri kita sendiri maupun bagi orang lain”.¹¹Prinsip ini menyiratkan bahwa masing-masing orang memikul tanggung jawab untuk menerima konsekuensi-konsekuensi dan tingkah laku sendiri. Menurut pandangan terapi realitas bahwa individu bisa mengubah cara hidup, perasaan, dan tingkah laku. Mereka bisa mengubah identitasnya. Perubahan identitas bergantung pada perubahan tingkah laku.¹²

Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktifitas organisme (mahluk hidup) yang bersangkutan. Oleh sebab itu, dari sudut pandang biologis semua makhluk hidup mulai dari tumbuh- tumbuhan, binatang sampai dengan manusia itu berperilaku, karena mereka mempunyai aktifitas masing-masing.¹³

Perubahan (Adopsi) perilaku atau indikasinya adalah proses yang kompleks dan memerlukan waktu yang relatif lama. Secara teori perubahan atau seseorang menerima atau mengadopsi perilaku baru dalam kehidupannya melalui 3 tahap :

- a. Pengetahuan
- b. Sikap
- c. Praktek dan Tindakan

Dan alasan untuk memakai minuman keras adalah kenikmatan, tekanan kelompok pergaulan, rasa ingin tahu, jenuh atau bosan, untuk mengatasi masalah tertentu, paksaan, ikut mode, prestise atau gengsi dan kesenian atau inspirasi.

¹¹Ibid, hal. 264.

¹²Ibid, hal. 265.

¹³www.wikipedia.com, diakses pada tanggal 04 Desember 2013 pada jam 09:58.

Atas dasar inilah penulis ingin membuktikan penelitian di lapangan untuk mengukur sejauh mana proses pelaksanaan terapi realitas dan mengukur siswa kelas VII yang minum minuman keras dan bagaimana pengaruhnya terhadap perubahan perilaku siswa tersebut, dengan judul *Pengaruh Terapi Realitas Terhadap Perubahan Perilaku Siswa Yang Minum minuman Keras (Studi kasus kelas VII Di Sekolah Menengah Pertama SMP Yayasan Pendidikan Ma'arif 4 Sidoarjo)*

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut akhirnya peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana identifikasi kasus siswa yang minum minuman keras di SMP Yayasan Pendidikan Ma'arif 4 Sidoarjo?
2. Bagaimana proses Terapi Realitas dalam mengatasi siswa yang minum minuman keras di SMP Yayasan Pendidikan Ma'arif 4 Sidoarjo?
3. Adakah pengaruh Terapi Realitas terhadap perubahan perilaku siswa yang minum minuman keras di SMP Yayasan Pendidikan Ma'arif 4 Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui identifikasi kasus siswa yang minum minuman keras di SMP Yayasan Pendidikan Ma'arif 4 Sidoarjo
2. Untuk mengetahui proses Terapi Realitas dalam mengatasi siswa yang minum minuman keras di SMP Yayasan Pendidikan Ma'arif 4 Sidoarjo.

3. Untuk mengetahui pengaruh Terapi Realitas terhadap perubahan perilaku siswa yang minum minuman keras di SMP Yayasan Pendidikan Ma'arif 4 Sidoarjo.

D. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan saya memilih judul tersebut karena beberapa hal diantaranya:

1. Masalah minuman keras dikalangan remaja merupakan masalah yang dianggap sangat penting dan perlu adanya penanganan secara langsung, karena kalau tidak efeknya tidak baik bagi dirinya sendiri juga pada lingkungan sekitar.
2. Masalah tersebut sesuai dengan spesialisasi ilmu kami pada jurusan Kependidikan Islam konsentrasi Bimbingan Konseling di Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Ampel Surabaya.
3. Dalam literatur kepustakaan yang pernah kami temui, judul tersebut belum pernah kami temui dan tentunya sangat menarik untuk kami angkat.

E. Manfaat Hasil Penelitian

Selain melatih penulis agar lebih tanggap terhadap permasalahan sosial pada umumnya, hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat. Adapun manfaat dari penelitian ini ada dua yaitu secara teoritis dan praktis:

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan ilmu pengetahuan dengan memperkaya dan menambah teori-teori di dunia

pendidikan, khususnya dalam bidang bimbingan konseling serta dapat mengetahui atau menambah teori-teori baru tentang bimbingan dan konseling.

- b. Dapat menambah kepustakaan sebagai bantuan dan studi banding bagi mahasiswa dimasa mendatang.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti dalam menuntut ilmu dan hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan oleh peneliti dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan dengan penerapan metode bimbingan dan konseling untuk memunculkan kreatifitas yang mempuni.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan untuk lebih mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolahnya serta dapat menambah wawasan betapa pentingnya peran bimbingan dalam meningkatkan kreatifitas anak didik.

c. Bagi Lembaga

Dengan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangsih pemikiran dan lebih meningkatkan model bimbingan agar sesuai cita-cita pendidikan yang relefan dengan zaman.

d. Bagi UIN Sunan Ampel

Bagi UIN Sunan Ampel Surabaya penelitian ini diharapkan sebagai masukan ilmu pengetahuan dalam memperkaya dan menambah pengetahuan bagi calon pembimbing dan konselor. Selain itu, diharapkan penelitian ini berguna sebagai acuan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu kesimpulan yang masih kurang atau kesimpulan yang belum sempurna, sehingga perlu disempurnakan dengan membuktikan kebenaran hipotesis itu melalui penelitian.¹⁴

Sehubungan dengan permasalahan penelitian ini yaitu mengenai ada tidaknya pengaruh Terapi Realitas dalam mengatasi siswa yang minum minuman keras terhadap perubahan perilaku, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

- Ho : Tidak adanya pengaruh terapi realitas terhadap perubahan perilaku siswa yang minum minuman keras.

Hipotesis yang diajukan selanjutnya akan diuji kebenarannya dengan bantuan statistik dengan data-data yang terkumpul.

¹⁴Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta : Krenada Media Group, 2011), hal. 85.

G. Definisi Operasional

1. Terapi Realitas

Terapi Realitas merupakan suatu bentuk hubungan pertolongan yang praktis, relatif sederhana dan bentuk bantuan langsung kepada konseli, yang dapat dilakukan oleh guru atau konselor di sekolah dalam rangka mengembangkan dan membina kepribadian/kesehatan mental konseli secara sukses, dengan cara memberi tanggung jawab kepada konseli yang bersangkutan.¹⁵

Reality Therapy dikembangkan oleh William Glasser. Yang dimaksudkan dengan istilah reality ialah suatu standar atau patokan obyektif, yang menjadi kenyataan atau realitas yang harus diterima. Realitas atau kenyataan itu dapat berwujud suatu realitas praktis, realitas sosial, atau realitas moral. Sesuai dengan pandangan behavioristik, yang terutama disoroti pada seseorang adalah tingkah lakunya yang nyata. Tingkah laku itu dievaluasi menurut kesesuaian atau ketidakesuaiannya dengan realitas yang ada. Glasser memfokuskan perhatian pada perilaku seseorang pada saat sekarang, dengan menitikberatkan tanggung jawab yang dipikul setiap orang untuk berperilaku sesuai dengan realitas atau kenyataan yang dihadapi. Penyimpangan/ ketimpangan dalam tingkah laku seseorang dipandang sebagai akibat dari tidak adanya kesadaran mengenai tanggung jawab pribadi; bukan sebagai indikasi/ gejala adanya gangguan dalam kesehatan mental menurut konsepsi tradisional. Bagi Glasser, bermental sehat adalah menunjukkan rasa tanggung jawab dalam semua perilaku. *Tanggung jawab* diartikan sebagai kemampuan untuk dapat memenuhi dua kebutuhan psikologis yang mendasar, yaitu kebutuhan untuk dicintai dan mencintai serta kebutuhan menghayati dirinya sebagai orang yang berharga dan berguna, tetapi dengan cara tidak merampas hak orang lain untuk memenuhi kebutuhan mereka. Kemampuan untuk memenuhi kedua kebutuhan dasar itu tidak dimiliki sejak lahir, tetapi harus diperoleh melalui suatu proses belajar. Dengan demikian, *bertanggung jawab* merupakan hasil dari aneka usaha belajar memenuhi kebutuhan itu dalam realitas hidup, yang menghadapkan orang pada norma-norma moralitas, adat-istiadat sosial, nilai-nilai kehidupan, serta pembatasan

¹⁵Gerald Corey, *Teori dan Praktik Konseling dan Psikoterapi*, (Bandung : PT Eresco, 1997), hal. 269.

gerak-gerik yang lain Orang-perorangan tidak diperkenankan untuk bertindak sesuka hati; dia harus menunjukkan tingkah laku yang tepat dan menghindari tingkah laku yang salah (*right and wrong behavior*).¹⁶

Terapi Realitas adalah penerimaan tanggung jawab pribadi yang dipersamakan dengan kesehatan mental. Terapi realitas adalah suatu bentuk modifikasi tingkah laku karena dalam penerapan-penerapan institusionalnya, merupakan tipe pengondisian operan yang tidak ketat.¹⁷

2. Minuman Keras

Miras atau minuman keras adalah jenis minuman yang mengandung alkohol, dilihat dari segi komposisinya (menurut medis) khamar adalah segala sesuatu yang mengalir yang mengandung alkohol dalam kadar tertentu dan sangat sedap rasanya dalam minuman.¹⁸

Miras merupakan singkatan dari minuman keras dimana minuman keras adalah jenis minuman yang mengandung alkohol, tidak peduli berapa kadar alkohol yang terkandung didalamnya. Pemakaian minuman keras dapat menimbulkan gangguan organik (GMO) yaitu gangguan fungsi berfikir, perasaan dan perilaku. Timbulnya GMO ini karena reaksi langsung alkohol pada sel- sel saraf pusat (otak) karena sifat adiktif dari alkohol ini.

Sementara zat adiktif adalah zat atau bahan yang menyebabkan manusia kecanduan atau ketergantungan terhadap zat tersebut. Zat yang termasuk golongan ini antara lain : Opium, Morphin, Heroin, Ganja, dan sejenis minuman keras, dan lain- lain.¹⁹

¹⁶W.S. Winkel & MM. Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Yogyakarta : Media Abadi, 2004), hal. 459.

¹⁷Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*, (Bandung : PT.Refika Aditama, 2003), hal. 263-264.

¹⁸A. Syauqi Al Fanjari, *Nilai Kesehatan Dalam Syari'at Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), hal. 213

¹⁹Drs Mahi M. Hikmat M.Si, *Awas narkoba para remaja waspadalah*, (Bandung : Grafitri, 2008), hal. 8-15.

3. **Perilaku**

Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktifitas organisme (mahluk hidup) yang bersangkutan. Oleh sebab itu, dari sudut pandang biologis semua mahluk hidup mulai dari tumbuh- tumbuhan, binatang sampai dengan manusia itu berperilaku, karena mereka mempunyai aktifitas masing- masing.²⁰

4. **Perubahan (adopsi) perilaku**

Perubahan (Adopsi) perilaku atau indikasinya adalah proses yang kompleks dan memerlukan waktu yang relatif lama. Secara teori perubahan atau seseorang menerima atau mengadopsi perilaku baru dalam kehidupannya melalui 3 tahap :

- a. Pengetahuan
- b. Sikap
- c. Praktek dan Tindakan²¹

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan laporan Skripsi ini dibuat sistematika yang sedemikian rupa sehingga diharapkan akan memberikan kemudahan bagi

²⁰www.wikipedia.com, diakses pada tanggal 04 Desember 2013 pada jam 09:58.

²¹<http://kti-skripsi-kebidanan.blogspot.com>, diakses pada tanggal 04 Desember 2013 pada jam 09:58.

pembaca dalam menelaah laporan ini, dalam hal ini ada beberapa bab diantaranya:

BAB Pertama

Bab ini merupakan pendahuluan yang didalamnya memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, manfaat hasil penelitian, hipotesis penelitian, definisi operasional, sistematika pembahasan.

BAB Kedua

Bab ini mendeskripsikan tentang kajian pustaka : Yaitu segala sesuatu yang berkaitan dengan terapi realitas, minuman keras, perubahan perilaku, dan pengaruh terapi realitas terhadap perubahan perilaku siswa yang minum-minuman keras.

BAB Ketiga

Bab ini merupakan metodologi penelitian yang berisi tentang : Jenis dan desain penelitian, variabel penelitian, populasi, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, waktu dan tempat penelitian, analisis data.

BAB Keempat

Bab ini memaparkan tentang :Profil sekolah SMP YPM 4 Sidoarjo, deskripsi data, proses pemberian terapi, kriteria keberhasilan, data yang diperoleh dari hasil angket, analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB Kelima

Bab ini merupakan bab penutup, yang memuat kesimpulan dari rumusan masalah yang dibahas dan juga rekomendasi yang perlu diperhatikan sebagai

masukannya berdasarkan manfaat dan tujuan penelitian. Selain itu memuat saran yang diberikan penulis kepada SMP Yayasan Pendidikan Ma'arif 4 Sidoarjo yang berdasarkan dari temuan sehingga lebih baik.